

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA GOOLE CLASSROOM PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS DARING DI  
KELAS II SDN PACCINONGANG UNGGULAN KABUPATEN GOWA**



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**TENRI WULAN**  
105401123317

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. terima	30/05/2022
Nomor surat	
Jumlah copy	1 copy
Halaman	Sub. Alumni
Nomor index	
No. Klasifikasi	P/0084/PgsD/124 wul 1

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Implementasi Penggunaan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di Kelas II SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **TENRI WULAN**  
NIM : **105401123317**  
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 April 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.  
NBM. 860 934

Miom Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **Tenri Wulan**, NIM **105401123317** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 335 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 24 Ramadhan 1443 H/ 26 April 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Selasa 26 April 2022.

Makassar, 24 Ramadhan 1443 H

26 April 2022 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.  
2. Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd.  
3. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.  
4. Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TENRI WULAN

NIM : 105401123317

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : **Implementasi Penggunaan Media *Goole Classroom* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring Di Kelas II SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 26 April 2022

Yang Membuat Pernyataan

TENRI WULAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TENRI WULAN**  
Nim : 105401123317  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1,2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 April 2022

Yang Membuat Perjanjian,

**TENRI WULAN**

## MOTTODAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila sudah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh

urusan yang lain. (Q.S. Al-Insyirah:6-7)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta bapak Mustafa dan ibu Darmawati. Terima kasih atas pengorbanan, nasehat dan doa yang tiada hentinya. Kalian adalah orangtua hebat yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang
2. Suamiku Fariza Ergi yang telah memberikan semangat, kasih sayang serta selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Serta teman-teman yang telah membantu saya dalam menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

## ABSTRAK

**Tenri Wulan**, 2022. Implementasi Penggunaan Media *Goole Classroom* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di Kelas II SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan Pembimbing II Abd. Rajab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berupa deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Setelah data diperoleh kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik model Miles dan Hubberman dengan menggunakan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah: (1) Perencanaan dalam implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring yaitu menyiapkan suatu Rencana Perencanaan Pembelajaran dan juga menyiapkan media pembelajaran. (2) Pelaksanaan Pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* yaitu penyampaian materi dengan menjelaskan poin-poin penting pembelajaran, pada pelaksanaan menggunakan *google classroom* siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan kendala jaringan internet. (3) Evaluasi pembelajaran seperti biasa ada penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan.

**Kata kunci** : Implementasi, *Google Classroom*, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat *Allah Swt.* untuk segala berkat, lindungan, dan tuntunan-Nya sehingga penyusunan Skripsi dengan judul **“Implementasi Penggunaan Media *Goole Classroom* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring Di Kelas IISDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa”** ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat keyakinan, kegigihan serta bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penulis tidak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah Swt yang senantiasa mengirimkan bantuan-nya. Oleh karena itu penulis menghanturkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Mustafa dan ibunda Darmawati serta suamiku Fariza Ergi yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat dan doa yang tidak putus-putusnya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Andi Adam, S.Pd.,M.Pd. pembimbing I dan Abd.Rajab,S.Pd.,M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesai.

Penulismengucapkan terima kasih kepada Prof.Dr.H.Ambo Asse,M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd.,



Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Hj. Aminah Umar, M.Si. selakukepala sekolah, guru dan staf SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati penulis terbuka menerima segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Makassar, 26 April 2022

Tenri Wulan

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Penelitian Relevan .....	8
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	10
3. Pembelajaran Daring .....	14

4. Media <i>Google Classroom</i> .....	19
B. Kerangka Pikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	27
C. Sumber Data .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	30
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan .....	40
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>45</b>
A. Simpulan .....	45
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>50</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Pedoman Observasi.....	29
3.2 Tabel Pedoman Wawancara.....	30



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Bagan Kerangka Pikir .....	25



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang berkualitas dapat dimulai dengan proses pembelajaran yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dapat menjadi faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sebuah sekolah. Kualitas dapat ditingkatkan melalui pengelolaan kelas yang menekankan pada prinsip dan pendekatan humanistik kepada siswa. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah membentuk kesepakatan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2005 Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mampu berkarya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni. dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi masalah pascapandemi yang melanda seluruh dunia yaitu Covid-19. Sesuai arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 2 Maret 2020, diterbitkan surat No. Tahun 2020 yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di bidang pendidikan. Kebijakan tersebut menyatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan

secara online atau di rumah pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, dan SMA. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Jadi, dengan adanya pandemi, proses pembelajaran harus menggunakan sistem pembelajaran online.

Covid-19 menurut Kementerian Kesehatan (2020:11) merupakan penyakit manusia jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Penyebab Covid-19 disebut virus *SarsCoV-2*. Virus ini ditularkan antara manusia dan hewan. Hewan sebagai sumber penyakit belum teridentifikasi. Gejala umum yang terjadi saat terinfeksi virus Covid-19 adalah gangguan pernapasan, demam, dan batuk. Masa inkubasi covid-19 biasanya 5 sampai 6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Berdasarkan bukti ilmiah dan penelitian yang dilakukan, tampaknya virus covid-19 dapat ditularkan dari orang ke orang melalui batuk atau bersin, tetapi tidak melalui udara. Mereka yang paling berisiko terkena penyakit ini adalah mereka yang pernah kontak langsung dengan pasien covid-19, seperti perawat dan dokter yang merawat pasien covid-19. Mencegah penyebaran virus, antara lain mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mempraktikkan etika saat bersin atau batuk, menghindari kontak langsung dengan hewan ternak dan liar, serta menghindari interaksi dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernafasan. Perkembangan virus menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Angka penyebaran penyakit ini meningkat setiap hari di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam daftar darurat nasional. Jumlah kematian akibat pandemi covid-19 telah meningkat sejak kasus pertama yang dilaporkan dikonfirmasi. Hal ini berdampak pada sejumlah perubahan dan

kebijakan pemerintah yang dilakukan di masyarakat sehingga pemerintah mengambil keputusan untuk menutup semua lembaga pendidikan. Selain menutup seluruh institusi pendidikan, pemerintah juga melakukan upaya pembatasan aktivitas atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan di luar rumah untuk memutus mata rantai penularan virus covid-19. Pandemi covid-19 memaksa siswa dan guru untuk melakukan kegiatan belajar di rumah melalui *e-learning* atau pembelajaran daring.

Tentunya pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan persiapan dari kedua belah pihak, baik guru maupun peserta didik. Karena proses pembelajaran daring membutuhkan kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi agar setiap orang dapat mengaksesnya untuk mempermudah proses pembelajaran.

Miarso (2005:50) berpendapat bahwa perkembangan teknologi mengharuskan manusia untuk mampu menggali dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menemukan dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan semua orang, tetapi butuh waktu untuk menjadi lebih terspesialisasi. Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat penting karena ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang seperti badai. Dengan berkembangnya zaman teknologi diharapkan dapat membawa manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Dewi (2020:67), banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran *online*, antara lain *Google Classroom*, *Zennius*,



*Quipper, Smart Class, Whatsapp, dan Microsoft.* Belajar daring adalah salah satu cara terbaik untuk belajar di masa pandemi COVID-19. *Google Classroom* merupakan salah satu media yang saat ini sedang berkembang dan mulai banyak digunakan oleh institusi pendidikan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh untuk mempermudah transmisi pengetahuan, dan tugas rumah guru. Dengan *Google Classroom*, proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik dapat dilakukan kapan saja sehingga siswa nantinya dapat belajar mendengarkan, membaca, dan menyerahkan tugas dari jarak jauh.

Menurut Hakim (2016) *Google Classroom* merupakan aplikasi yang berisi ruang kelas di dunia maya. *Google Classroom*, dapat digunakan sebagai ruang belajar untuk memberikan tugas, mengumpulkan tugas, dan bahkan memberikan nilai untuk tugas yang dikumpulkan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi ini dimungkinkan untuk membantu guru dan siswa menyelesaikan proses pembelajaran. Guru dan siswa dapat mengetahui apakah itu tugas, mengumpulkan tugas dan bahkan menilai tugas yang dikirim di mana saja dan kapan saja tanpa terikat waktu. Aplikasi *Google Classroom* digunakan sebagai salah satu media pembelajaran online yang diterapkan oleh institusi pendidikan di Indonesia khususnya SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa.

*Google Classroom* adalah media pembelajaran daring yang khusus digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* akan dapat melakukan pembelajaran seperti

biasa berdasarkan mater dan tujuan pembelajaran. Setiap guru memiliki caranya masing-masing dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran melalui *Google Classroom* sehingga aplikasi tersebut tidak hanya menjadi penghubung antara guru dan peserta didik , tetapi juga cara bagi guru untuk memahami pembelajaran peserta didik meskipun pembelajaran tidak langsung.

SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah menggunakan aplikasi *Google Classroom* selama pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Selama proses pembelajaran, siswa ditugaskan latihan oleh guru dan hasil latihan tersebut dikirim ke *Google Classroom* sehingga dapat dilihat bahwa guru dapat melakukan pembelajaran dengan mengirimkan video sebagai sarana penyediaan sumber daya untuk peserta didik. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik menerima tugas dan mengirimkan hasilnya melalui *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan salah satu solusi yang digunakan dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan media cetak.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di Kelas II SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Implementasi Penggunaan Media *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis daring di kelas II SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat teoretis**

Secarateoretis penelitisn ini dapat bermanfaat dalam memberikan suatu gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui daring sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis daring.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dan bahan pertimbangan untuk mengatasi pembelajaran secara daring.

- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang aplikasi belajar *Google Classroom* pembelajaran yang efektif serta menjadi solusi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada masa pembelajaran daring
- c. Bagi peserta didik, sebagai penerima ilmu lebih semangat dan giat dalam menerima pembelajaran baik itu secara daring maupun luring
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman langsung yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan pengetahuan baru mengenai penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* dan juga sebagai referensi ketika peneliti telah memasuki dunia kerja.
- e. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar tentang penerapan media *Google Classroom* pada pembelajara daring.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya guna menghindari terjadinya kegiatan plagiasi. Adapun penelitian relevan yang dilakukan peneliti diantaranya

Penelitian dari Anita Ningrum (2020) yang berjudul “Analisis Implementasi Pembelajaran *Google Classroom* Siswa MTs Negeri Salatiga Kelas VII Dalam Materi Tata Surya Era Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2019/2020”. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui proses belajar menggunakan *Google Classroom* pada era pandemi covid-19, untuk mengetahui persepsi para siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *Google Classroom*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Faizah (2020) berjudul Implementasi Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisa Kreativitas Mengajar Guru Matematika di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020). Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui implementasi aplikasi *Google Classroom*, untuk mengetahui kreativitas mengajar guru matematika dalam mengimplementasikan aplikasi *Google Classroom*, kendala yang dialami guru matematika dalam mengimplementasikan aplikasi *Google Classroom*,serta untuk mengetahui upaya

yang dilakukan guru matematika untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran daring matematika masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Romadhon, Zulela dan Fahrurrozi (2021) yang berjudul *Google Classroom* Sebagai Solusi Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan menggunakan Zoom ataupun Meet, *Google Classroom* dirasa lebih efisien digunakan karena penggunaan kuota internet yang lebih sedikit digunakan dan 80% siswa memilih *Google Classroom* sebagai aplikasi pembelajaran jarak jauh yang lebih efisien. Hal tersebut secara signifikan menunjukkan bahwa guru dapat memberikan solusi untuk pembelajaran *online* dengan memanfaatkan berbagai *platform online* salah satunya produk *Google* yaitu *Google Classroom*.

Dari ketiga penelitian relevan yang telah dipaparkan tersebut terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun kesamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah menggunakan *Google Classroom* sebagai media untuk pembelajaran berbasis daring. Adapun letak perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ada jenjang pendidikan serta mata pelajaran yang akan diteliti.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian bahasa Indonesia**

Bahasa pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang melekat pada diri seseorang. Bahasa dapat didefinisikan sebagai pikiran dan perasaan dalam bentuk ide seseorang disampaikan secara lisan ataupun lisan yang digunakan sebagai alat komunikasi. bahasa sebagai alat interaksi yang paling berperan di kehidupan bermasyarakat. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dengan masyarakat lainnya.

Bahasa Indonesia menurut Cahyani (2012:47) yaitu alat komunikasi yang digunakan oleh seluruh bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat contohnya dalam belajar, bekerja maupun berkomunikasi antara satu samalain. Bahasa nasional dan bahasa resmi dari Indonesia yaitu Bahasa Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar.

Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai, dan bebas. Sedangkan bahasa resmi yaitu bahasa yang dipakai dalam keadaan resmi seperti dalam perundang-undangan maupun persuratan dinas dimana harus menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah sarana komunikasi baik lisan maupun tulisan yang digunakan untuk berinteraksi di kehidupan bermasyarakat dan merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia.

## **b. Fungsi Bahasa Indonesia**

Menurut Asdam (2017:4) fungsi bahasa khususnya bahasa Indonesia adalah sebagai berikut

### **1) Sebagai alat komunikasi**

Melalui bahasa Indonesia manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya sebagai makhluk sosial. Penggunaan bahasa Indonesia dengan tepat dapat memperlancar komunikasi serta aktifitas seseorang. Dengan berbahasa yang baik maka lawan berkomunikasi akan memberikan respon yang positif sehingga dapat memahami maksud dan keinginan lawan bicara tersebut.

### **2) Sebagai alat mengekspresikan diri**

Seseorang dapat mengenal orang lain lewat bahasa yang digunakan. Bahkan dapat saling memahami karakter, pendidikan, latar belakang sosial, budaya serta agama melalui penggunaan bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk memperkenalkan diri kepada orang lain.

### **3) Sebagai alat kontrol sosial**

Bahasa digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai aktivitasnya dengan baik. Melalui bahasa seseorang dapat mengendalikan diri dalam bertindak tutur serta memikirkan secara matang efek yang akan ditimbulkan melalui kata-kata yang diucapkan.

### **4) Sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial**

Bahasa sebagai alat integrasi sangat dirasakan dalam usaha memperjuangkan bangsa Indonesia pada zaman penjajahan. Bahasa Indonesia hadir sebagai perekat untuk mempersatukan berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa daerah



tersendiri bahasa sebagai alat adaptasi sosial yang memungkinkan seseorang menyesuaikan diri dengan masyarakat lain yang mempunyai perbedaan baik itu dari segi latar belakang, agama, sosial, ekonomi serta tingkat pendidikan.

5) Sebagai alat pengkajian

Bahasa dapat memahami berbagai peristiwa yang dialami manusia baik pada masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Melalui bahasa Indonesia kejadian yang terjadi berpuluh-puluh tahun yang lalu ditulis dalam dokumen-dokumen resmi dapat dibaca oleh orang-orang. Bahasa Indonesia menjadi budaya bangsa yang dapat bertahan dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

**c. Nilai penting bahasa Indonesia bagi peserta didik SD/MI**

Menurut Cahyani (2012:54) bagi peserta didik bahasa Indonesia memiliki beberapa nilai penting yaitu:

- 1) Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari oleh anak SD/MI dikarenakan bahasa Indonesia merupakan suatu alat untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dalam lingkungan bermasyarakat
- 2) Alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual serta pengembangan ekspresi anak
- 3) Bahasa Indonesia adalah dasar dari segala macam ilmu dan pendidikan yang akan dihadapi oleh anak pada tahap pendidikan selanjutnya.

Salah satu sarana untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan segala informasi yaitu dengan belajar bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia agar komunikasi dapat berjalan dengan baik maka kemampuan tertulis dan lisan harus

terus berkembang. Pada sarana komunikasi seperti surat, iklan, buku, televisi, radio, pidato maupun percakapan sehari-hari bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang digunakan.

#### **d. Aspek-aspek keterampilan berbahasa**

Ada empat bagian dalam aspek keterampilan berbahasa, yaitu:

##### 1) Menyimak

Menyimak yaitu suatu keterampilan dalam mengetahui bahasa lisan yang resepsif. Dalam menyimak atau mendengarkan harus memahami serta mendengarkan bunyi-bunyi bahasa secara bersamaan. Pada dasarnya manusia menggunakan keterampilan menyimak untuk memperoleh bahasa. Ada 2 jenis dalam menyimak yaitu menyimak interaktif dan noninteraktif. Menyimak percakapan melalui tatap muka dan percakapan melalui telepon disebut menyimak interaktif. Sedangkan menyimak noninteraktif ialah menyimak suatu percakapan yang tidak dapat diulangi maupun diperlambat serta meminta penjelasan ulang dari pembicara.

##### 2) Berbicara

Keterampilan berbicara ialah suatu kegiatan berkomunikasi secara lisan dengan maksud menyampaikan informasi maupun pesan kepada pendengarnya. Berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Secara garis besar ada tiga jenis keterampilan berbicara yaitu interaktif, semi interaktif dan noninteraktif.

##### 3) Membaca

Keterampilan membaca juga termasuk keterampilan reseptif bahasa tulis. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui serta

memahami makna yang terdapat dalam sebuah tulisan. yang terkandung dalam bahasa tulis. Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sebuah pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata dalam bentuk tulisan disebut dengan membaca. Keterampilan Membaca dapat disimpulkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

#### 4) Menulis

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang bersifat produktif dengan menggunakan tulisan. Dalam menulis harus menuangkan pikiran yang ada dengan struktur yang teratur bukan hanya menyalin kata-kata atau kalimat yang ada sehingga keterampilan menulis dinilai paling rumit dalam keterampilan berbahasa.

### 3. Pembelajaran Daring

#### a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu area belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Muh Sain Hanafy (2014:74) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk melaksanakan suatu program belajar yang memuat secara jelas waktu, indikator capaian belajar, serta langkah-langka kegiatan belajar. Pada pada proses pembelajaran ditandai dengan

adanya interaksi edukatif yang berasal dari guru dan kegiatan belajar dari peserta didik yang berproses secara tersusun melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

#### **b. Karakteristik pembelajaran**

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan hasil teknologi yang bisa dijadikan sebagai kebutuhan pembelajaran. Peserta didik memposisikan diri sebagai subjek pembelajaran yang memiliki kedudukan utama pada proses belajar. Ada beberapa ciri-ciri atau karakteristik penting dari terminologi sekolah menurut Sanjaya dalam Aswan (2016:10)

##### **1) Pembelajaran dimaksudkan untuk mengajar peserta didik**

Tujuan terpenting ketika mengajar adalah untuk mengajar peserta didik. Patokan keberhasilan dari proses pembelajaran tidak dinilai dari seberapa baik peserta didik menguasai materi melainkan seberapa baik peserta didik telah menyelesaikan proses pembelajaran. Peserta didik tidak lagi dianggap sebagai objek belajar yang dapat disesuaikan dan dikontrol oleh guru, tetapi dianggap sebagai objek belajar yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya

##### **2) Pembelajaran terjadi dimana-mana**

Ruang kelas bukan satu-satunya tempat bagi para peserta didik belajar. Mereka dapat menggunakan lokasi belajar yang berbeda tergantung pada

kebutuhan mereka dan sifat bahan ajara. Kelas bukanlah satu-satunya tempat untuk belajar bagi para peserta didik. Mereka dapat memanfaatkan berbagai tempat untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi ajar.

### 3) Pembelajaran menuju pencapaian tujuan

Tujuan yang akan dicapai bukan tentang seberapa banyak para siswa menguasai bahan ajar tetapi proses penyesuaian perilaku peserta didik yang sejalan dengan tujuan yang akan dicapai.

#### **c. Komponen pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran ialah suatu proses yang disusun dengan sedemikian rupa mengikuti tahapan-tahapan tertentu sehingga pelaksanaannya mangarah pada hasil yang sesuai dengan harapan. Sudjana (2010:136) berpendapat bahwa belajar dan mengajar sebagai proses harus mampu mengmabangkan dan merespon permasalahan mendasar terentu. Tujuan, bahan, metode, alat serta penilaian adalah elemen kunci yang harus terwujud dalam proses belajar mengajar.

#### 1) Tujuan

Tujuan pada proses pembelajaran merupakan faktor pertama yang harus diidentifikasi dalam proses sebagai indikator dari keberhasilan dalam pendidikan. Tujuan ini pada dasarnya adalah pembentukan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar.

#### 2) Bahan

Mampu menerapkan tujuan yang jelas dan operasional untuk bahan pembelajaran inilah yang diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan serta tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki peserta didik.



### 3) Metode

Metode dan alat yang digunakan dalam pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan dan bahan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode dan alat yang bertindak sebagai jembatan atau pendukung untuk mengubah pelajaran menjadi tujuan yang ingin dicapai.

### 4) Alat

Alat peraga memegang peranan penting dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan adanya sarana pendidikan, makamateri yang akan dikomunikasikan kepada peserta didik akan lebih gampang diterima serta dipahami.

### 5) Penilaian

Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, penilaian harus memenuhi peran dan fungsinya. Dengan kata lain, penilaian berperan sebagai patokan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

#### **d. Pengertian Pembelajaran Daring**

Menurut Putria,dkk(2020;863) kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dari jarak jauh melalui media berupa internet dan alat pendukung lainnya seperti handpone dan computer. Karena pembelajaran berlangsung melalui internet, tidak ada komunikasi langsung antara guru dan peserta didik.

Isman (2016;587) menyatakan bahwa proses belajar mengajar daring adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan sarana internet yang disebut dengan proses belajar mengajar online. Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran daring

adalah untuk menyediakan layanan pembelajaran daring yang berkualitas sehingga dapat diakses oleh banyak orang. Beberapa media yang dapat digunakan selama pembelajaran daring adalah *E-Learning, Edmodo, Google Meet V-Class, Wbinar, Zoom, Skype Webex, Facebook Live, Youtube Live, Schoologi, Whatsapp, dan E-Mail.*

#### **e. Manfaat dan karakteristik pembelajaran daring**

Ada beberapa manfaat pembelajaran daring menurut Bilfaqih (2015:4), yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pendidikan dalam jaringan
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama

Berdasarkan mode yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik utama yaitu:

- 1) Dalam jaringan

Pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui jaringan berbasis web. Setiap pelajaran menawarkan materi dalam bentuk rekaman video atau tayangan slide, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan dan sistem penilaian yang berbeda.

## 2) Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah peserta tidak terbatas tanpa batas yang diselenggarakan melalui web.

## 3) Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam arti membuka akses pendidikan, industri, bisnis, dan umum. Bersifat terbuka, sehingga tidak ada persyaratan pendaftaran khusus bagi peserta. Siapa pun tanpa memandang latar belakang dan usia berapapun dapat mendaftar. Hak atas pendidikan tidak dibatasi oleh latar belakang ataupun usia. Kedua karakteristik terakhir ini tergantung pada desai, pengembang serta penyelenggara pembelajaran daring dapat membatasi jumlah peserta dan mengenakan biaya untuk berpartisipasi dalam kelas.

## 4. Media Google Classroom

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Nurdyansyah (2019:44) adalah salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil yang akan dicapai.

Menurut Heinich, *dkk* dalam Jennah (2009:2) media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Kustandi dan Sutjipto dalam Nurdyansyah (2019:45) menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.



Oleh karena itu, disimpulkan bahwa media pembelajaran digunakan untuk mengirimkan pesan dari pendidik kepada peserta didik yang dapat merangsang pemikiran, emosi, minat dan perhatian para peserta didik dari proses pembelajaran terjadi.

Media pembelajaran daring (dalam jaringan), merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam penggunaan pembelajaran melalui jaringan internet. Media pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi pada handpone atau website pada komputer dimana dalam penggunaanya harus menggunakan jaringan internet. Pada penggunaan media dalam pembelajaran daring guru diberikan kebebasan untuk memilih. Beberapa media online yang dapat digunakan yaitu *Edmodo*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Skype*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Email* dan sebagainya.

#### **b. Kegunaan Media Pembelajaran**

Menurut Sukiman (2012:44) ada beberapa kegunaan dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat mengklarifikasi pesan dan informasi sehingga meningkatkan hasil akademik.
- 2) Media pembelajaran mampu meningkatkan serta memfokuskan perhatian peserta didik sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar serta interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungan mereka, dan kemampuan peserta didik belajar sendiri sesuai keterampilan dan hobi.
- 3) Media pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

### c. Pengertian *Google Classroom*

Menurut Hakim (2016:2) *Google Classroom* adalah suatu layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sarana belajar yang dilakukan dalam jaringan atau daring. *Google Classroom* ini didesain untuk membantu para pengajar untuk membuat dan memberikan tugas kepada peserta didik secara *paperless* atau tanpa kertas.

Sedangkan menurut Juliandi (2018:1) *Google Classroom* adalah layanan *online* gratis untuk sekolah, lembaga *nonprofit* dan siapaun yang memiliki akun *Google Classroom* memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap saling terhubung baik di dalam maupun di luar kelas. *Google Classroom* dirancang untuk mempermudah guru dalam berinteraksi dengan peserta didik sehingga guru lebih mengeksplorasi ilmu yang dimiliki untuk diberikan kepada peserta didik. Waktu yang tidak terbatas memberikan kemudahan kepada guru dalam membagikan materi pembelajaran. Aplikasi *Google Classroom* juga dilengkapi dengan forum diskusi sehingga peserta didik dapat melakukan diskusi ataupun Tanya jawab kepada guru maupun antar peserta didik itu sendiri. *Google Classroom* dapat diakses melalui komputer maupun telepon seluler.

Dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* bisa membantu peserta didik serta guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam. Baik itu dalam hal menyiapkan modul pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran melalui video yang tersambung dengan *Youtube* serta absensi sepanjang pandemi covid-19.

#### **d. Kelebihan Dan Kekurangan *Google Classroom***

Kelebihan menggunakan *Google Classroom* menurut Juliandi (2018:1) yaitu:

- 1) Kenyamanan teknologi
  - a) Karena menggunakan server Google maka pengaksesannya cepat, tidak mudah mengalami error dan keamanan terlindungi.
  - b) Proses instalasi sederhana karena tidak membutuhkan tenaga ahli dalam bidang IT.
  - c) Sangat mudah dipelajari dan dapat disesuaikan dengan semua fitur.
  - d) Mempunyai dukungan halaman bantuan sehingga dapat mempelajari penggunaan *Google Classroom* secara independen serta didukung dengan laman berbahasa Indonesia.
  - e) Pengembangan dari aplikasi *Google Classroom* terus disempurnakan oleh tim ahli Google.
- 2) Kemudahan dalam mendukung pembelajaran
  - a) Mendukung adanya pembelajaran *blended* dimana pembelajaran tersebut menggabungkan antara pembelajaran klasik dan pembelajaran daring.
  - b) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu
  - c) Mengurangi biaya pendidikan.
  - d) Memfasilitasi evaluasi hasil belajar seperti evaluasi harian, tengah semester maupun ujian akhir semester.

Kekurangan *Google Classroom* menurut Juliandi (2018:1) adalah:

- 1) Fitur tidak selengkap *Learning Management System*. *LMS* semacam *Moodle*, *Edmodo*, *Schology* dan sebagainya memiliki fitur yang lebih lengkap.

- 2) Kapasitas penyimpanan terbatas karena hanya menyediakan 15 GB ruang penyimpanan, tetapi tetap dapat menampung tugas dari ratusan peserta.
- 3) Guru dan peserta didik harus menggunakan jaringan internet jika ingin mengaksesnya, namun biaya internet semakin lama semakin murah.

## 5. Cara menggunakan *Google Classroom*

Saat memulai memakai *Google Classroom*, pertama-tama harus memasukkan akun google kemudian mencari produk dari google memulai menggunakan *Google Classroom* kita terlebih dahulu masuk ke akun google dan kemudian mencari produk google tersebut, sesudah masuk dalam akun *Google Classroom* kita dihadapkan dalam tiga pilihan yaitu *Stream* (genre) *classwork* (kegiatan peserta didik) dan *people* (orang).

*Stream* merupakan fasilitas dari *Google Classroom* yang dipakai dalam menciptakan sebuah pengumuman, mendiskusikan ide, atau melihat genre tugas, materi, kuis, berdasarkan topik-topik yang diajarkan oleh guru. *Classwork* bisa dipakai guru dalam menciptakan soal tes, pretes, kuis, mengirim materi serta melakukan refleksi. Dalam menu, guru dapat mengundang peserta didik menggunakan kode kelas yang telah tersedia pada bilah *people*. Saat ingin mengundang guru lain sebagai kolaborator cukup menggunakan email masing-masing jika ingin mengundang.

Dokumen atau materi yang akan diunggah dalam bilah *classwork* bisa berupa *file word, excel, power point, pdf* ataupun video. Hal ini dilakukan guru agar membantu menemukan adanya variasi dalam kecepatan berpikir, konteks

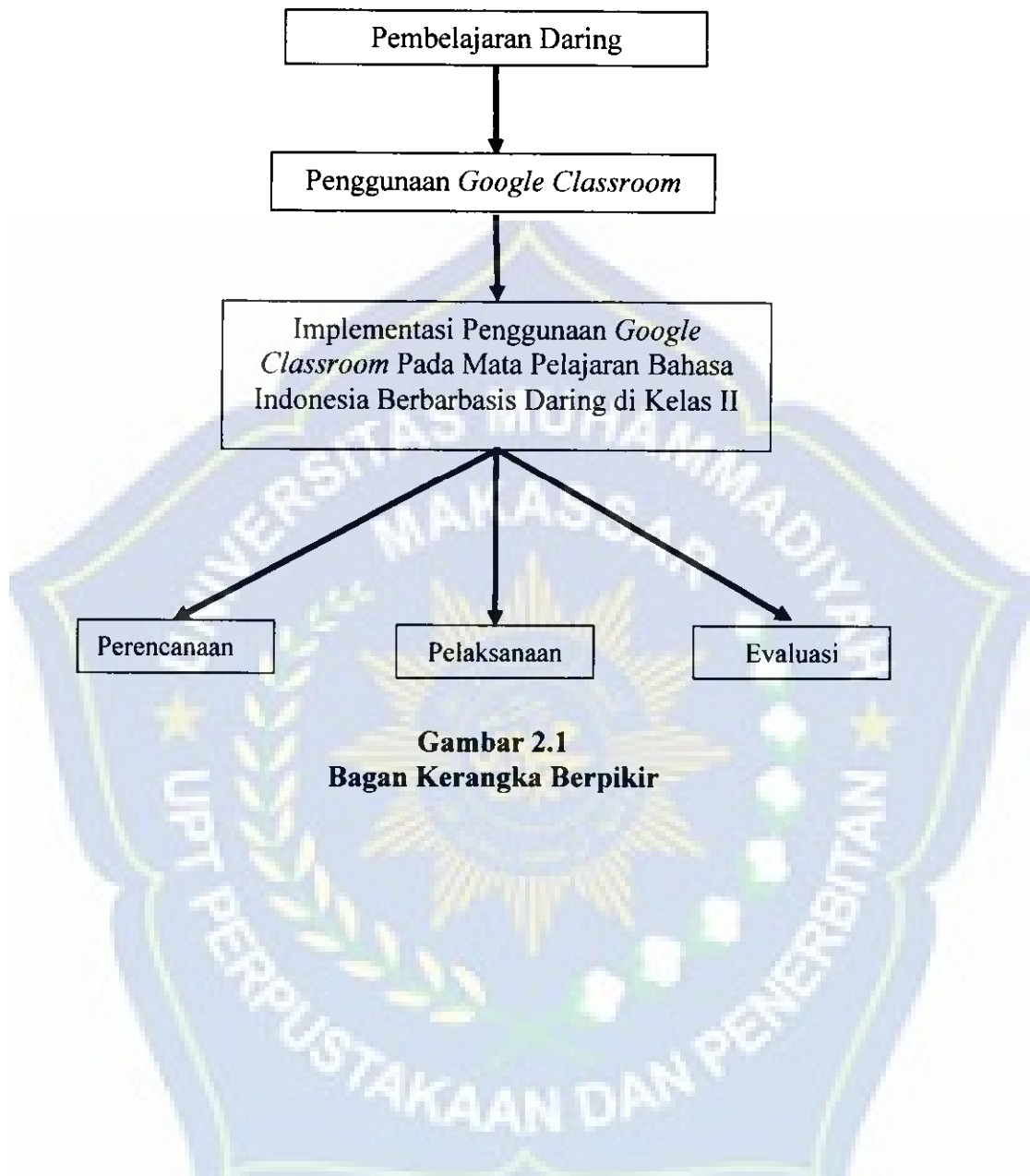
pengetahuan awal, dan perbedaan dalam gaya belajar peserta didik. (Millatana dalam Iskandar, 2020:143).

## **B. Kerangka Pikir**

Surat edaran yang diterbitkan Kemendikbud mengungkapkan adanya pandemic covid-19 mengharuskan aktivitas pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing melalui pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dalam jaringan adalah salah satu solusi dalam menanggulangi kasus pendidikan yang sedang dialami dalam masa pandemi dan akan menaruh pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik akan tetapi pembelajaran daring juga mempunyai kendala dalam proses pelaksanaannya.

Dewi (2020:56) berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah proses bljar mengajar yang dilakukan dari jarak jauh melalui pengawasan orang tua. Dengan pembelajaran daring, peserta didik punya waktu untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Interaksi tersebut bisa dilaksanakan melalui aplikasi *Google Classroom*, konferensi video, telepon maupun melalui *Whatsapp*. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh sekolah untuk melakukan aktivitas belajar mengajar adalah aplikasi *Google classroom*.

SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa menggunakan *Google Classroom* sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Untuk penjelasan tentang cara menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara daring, lihat tabel dibawah ini.



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

## BAB II METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian digunakan aneka macam pendekatan pada pengumpulan data. Pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah deskriptif dengan metode dengan observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran atau deskripsi yang lengkap mengenai implentasi *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Paccinongang nggulan Kabupaten Gowa

Menurut sidiq (2019:3) penelitian kualittatif merupakan penelitian yang memperoleh hasil penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara statistic atau metode kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjuk pada kehidupan sejarah, perilaku manusia, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur dengan menggunakan data sensus, namun analisisnya masih analisis data kualitatif.

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempertimbangkan keadaan objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai alat utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi (asosiatif), analisis data yang bersifat induktif serta hasilnya menekankan signifikasi daripada generalisasi.

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Paccinongang Unggulan, yang berlokasi di Jalan Mustafa Daeng Bunga No. 99A, Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Penelitian ini tentang Implementasi penggunaan media *Google Classroom* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring. Alasan peneliti mengambil penelitian di SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa, dikarenakan sekolah tersebut sudah menjalankan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) dengan menggunakan *Google Classroom*.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang Implementasi penggunaan media *Google Classroom* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang dimulai pada tanggal 16 Februari 2022 sampai dengan 23 Februari 2022.

## **C. Sumber Data**

Ketersediaan sumber data merupakan salah satu alasan pemilihan masalah penelitian. Menurut Wahidmurni (2017:8) sumber data yaitu asal data penelitian yang peneliti peroleh dan kemudian dikumpulkan, sehingga diperlukan satu atau lebih sumber data tergantung pada kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh informan dalam pemanfaatan *Google Classroom* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Sumber data dari penelitian yang



dilakukan ini diperoleh dari guru kelas II D dan tiga orang peserta didik kelas II D SDN Paccinongang Unggulan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Jika tidak melalui teknik penumpulan data maka tidak akan diperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Secara umum ada beberapa teknnin pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian pada suatu subjek dengan menggunakan semua indera untuk memperoleh data. Oleh karena itu, observasi merupakan pengamatan langsung dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau bila perlu dengan pengecapan. Melalui observasi, peneliti dapat merekam dan merefleksikan secara sistematis aktivitas dan interaksi subjek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonparticipacing. Menurut Sugiyono (2014:204) observasi nonparticipacing peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, tapi hanya berperan sebagai pengamat independen yang penting.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Pedoman Observasi**

Komponen	Aspek yang diamati	Deskripsi
Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di Kelas II SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa	Perencanaan Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	
	Pelaksanaan Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	
	Evaluasi Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	

## 2. Wawancara

Menurut Farida (2014:125) wawancara adalah teknik pengambilan data melalui percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu antara dua pihak atau lebih. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai bertindak sebagai pemberi jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk dengan mudah memperoleh data yang lebih rinci dan mendalam dengan membuat pertanyaan tentang implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik wawancara semi terstruktur adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang dan disusun dalam bentuk daftar dan pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan ini digunakan untuk mengarahkan alur percakapan menuju hasil data yang diharapkan.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

Tema	Sumber Data	Kisi-KisiPertanyaan
Implementasi Penggunaan Media <i>Google Clasroom</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring Kelas II SDN Paccinongang Unggulan	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan implementasi penggunaan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran bahasa Indonesia.</li> <li>2. Pelaksanaan implementasi penggunaan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran bahasa Indonesia.</li> <li>3. Evaluasi implementasi penggunaan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran bahasa Indonesia.</li> </ol>
	Peserta didik	Penggunaan dan partisipasi peserta didik dalam penggunaan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dari data bahan ini sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2015:337), analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah penungumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu ada tiga langkah analisis data dari model Miles dan Huberman dalam Sugiono (2015:337), sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan meringkas, memilih dan memfokuskan pada faktor-faktor penting, kemudian mendefinisikan tema serta pola dan menghilangkan elemen yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data tambahan jika diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dengan menyajikan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami

## 3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif model Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi bahwa kesimpulan awal yang disempurnakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data. Namun jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disempurnakan adalah kesimpulan yang valid.

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, validasi data (verifikasi) dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Artinya data yang diperoleh diperiksa keabsahannya (validitas) dengan menggunakan data hasil observasi (pengamatan) dengan data hasil wawancara atau dengan menggabungkan data hasil wawancara dengan dokumen.

Triangulasi teknik adalah uji realibilitas data yang dilakukan dengan menguji data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yang digunakan peneliti terdiri dari pengecekan hasil wawancara yang diperoleh dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber adalah uji realibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber yang digunakan peneliti meliputi pemeriksaan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik kelas II.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan implementasi penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa terhadap implementasi penggunaan *Google Classroom* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II D diperoleh hasil sebagai berikut.

Pertama, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, pada hakekatnya perencanaan diperlukan sebelum memasuki tahap proses belajar mengajar. Pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *Google Classroom* maka guru harus menyiapkan RPP daring. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Online disusun oleh guru setiap kali mengajar di kelas sebagai acuan atau dasar utama untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun RPP ini, tentunya guru membutuhkan silabus sebagai acuan. Silabus pada kurikulum 2013 sudah tersedia, jadi guru tidak melakukannya lagi. Tentunya selain membuat RPP *online*, guru juga harus memiliki keterampilan untuk dapat benar-benar memahami penggunaan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaat *Google Classroom* dapat maksimal. Serta yang tak kalah pentingnya yaitu, memiliki koneksi jaringan internet untuk mengakses halaman *Google Classroom*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas II D ibu SS mengenai kesiapannya menghadapi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai berikut:

“Persiapan yang dilakukan sebelum menghadapi pembelajaran tentu saja yaitu alat komunikasi yang memadai dan jaringan yang memadai, serta kemampuan untuk menggunakan *Google Classroom* karena dalam penggunaannya guru harus betul-betul memahami cara kerja dari *Google Classroom* agar materi serta tugas yang dikirim dapat dilihat dan dimengerti oleh peserta didik. Kemudian menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran baik itu berupa video maupun buku elektronik yang dibagikan kepada para peserta didik”. (Wawancara Ibu SS, 19 Februari 2022).

Kedua yaitu media pembelajaran, kita sudah mengetahui bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena siswa menggunakan alat bantu belajar, akan lebih mudah untuk mengetahui materi jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan *Google Classroom*, media yang digunakan berupa video dan juga cukup sering menyampaika materi berupa *Power point* (PPT) dan e-book yang dibagikan guru saat menyampaikan dokumen pembelajaran.

Hal ini disinkronkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan guru kelas II D Ibu SS, mengenai media pembelajaran sebagai berikut:

“Media yang sering saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berupa video baik itu video yang saya ambil dari youtube maupun video pembelajaran yang saya buat sendiri seolah-olah saya sedang mengajar secara langsung, kemudian biasanya saya membuat PPT yang mudah dipahami serta buku elektronik yang saya bagikan pada saat memberikan materi pembelajaran”. (Wawancara Ibu SS, 19 Februari 2022)

Pendapat tersebut selaras dengan wawancara yang peneliti dilakukan dengan salah satu peserta didik MRS adalah sebagai berikut:

“Iya, ada video yang dari youtube ada juga ppt, gambar dan buku elektronik” (Wawancara peserta didik MRS, 21 Februari 2022)

Menyipakan media pembelajaran sangat dibutuhkan karena membantu siswa dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia secara *online*.

Keseluruhan jawaban dapat menjelaskan bahwa untuk melakukan kegiatan belajar secara daring bisa menggunakan aplikasi *Google Classroom*

Dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan kegiatan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru juga menyiapkan RPP serta media pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru harus mengetahui apa saja yang disiapkan untuk menggunakan aplikasi tersebut, karena jika salah satunya tidak hadir maka pembelajaran tidak akan dapat berjalan sesuai rencana. Serta keterampilan dalam menjalankan aplikasi belajar daring seperti *Google Classroom* ini harus benar-benar dipahami.

## **2. Pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* harus dilaksanakan berdasarkan kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran. Proses belajar dilaksanakan dengan baik tergantung pada motivasi guru dan siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dimana kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *Google Classroom*, guru



memulai pembelajaran dengan tepat waktu hal ini menunjukkan bahwa guru telah siap untuk mengajar. Kondisi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan google classroom tidak jauh berbeda dengan kondisi saat melakukan pembelajaran dikelas, dimana dalam google classroom guru dapat menanyakan kabar, melakukan absensi serta menyampaikan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Google Classroom ditemukan hal-hal sebagai berikut yaitu:

Pertama, cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam memberikan materi pembelajaran Guru mengirimkan video pembelajaran agar pembelajaran lebih jelas, detail, dan mudah dipahami dengan memberikan materi yang memuat poin-poin kunci pembelajaran membaca puisi dengan benar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Kelas II D SS, penyampaian materi adalah sebagai berikut:

“Cara penyampaian materi yaitu dengan menyampaikan poin-poin penting dari pembelajaran secara menarik dan memberikan contoh melalui video pembelajaran maupun melalui ppt. serta memberikan buku elektronik serta buku yang dapat menunjang pembelajaran”. (Wawancara Ibu SS, 19 Februari 2022)

Pada proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan *Google Classroom* cara menyampaikan bahan ajar yaitu dengan mengungkapkan materi dengan jelas dan hanya menjelaskan poin-poin penting dari materi pembelajaran dilengkapi dengan video pembelajaran dan gambar serta menyampaikan poin-poin penting dari materi secara jelas dan rinci. Guru juga dapat mengaitkan kehidupan

siswa agar pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan google classroom lebih bermakna. Dalam memaksimalkan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan *Google Classroom* wali kelas dan wali peserta didik saling berinteraksi melalui via *WhatsApp*, sehingga meminimalisir terjadinya miss komunikasi.

Kedua, dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih belum aktif karena ditemukan kendala beberapa peserta didik mengalami kendala pada jaringan, seperti jaringan yang tidak mendukung dimana pembelajaran di *Google Classroom* membutuhkan akses internet, seperti hasil wawancara dengan MRS sebagai berikut:

“Kendalanya biasa kak dari jaringan yang tidak bagus”. (Wawancara Peserta didik MRS, 21 Februari 2022).

Sependapat dengan RDN dibaca dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Biasanya aplikasi error kemudian jaringannya tidak bagus, sehingga saya meminta bantuan kakak atau orangtua untuk membantu memakai aplikasi dan meminta *teathring* ke orangtua kalo jaringan sedang tidak bagus”. (Wawancara peserta didik RDN, 21 Februari 2022).

Kedua pendapat di atas ada bedanya dengan hasil wawancara peneliti dengan IJ adalah sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi biasanya ada materi yang belum dipahami kak, sehingga saya ertanya atau meminta bantuan kepada orang tua ataupun kakak jika masih ada yang belum dimengerti” (Wawancara peserta didik IJ, 21 Februari 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering ditemui adalah internet yang tidak stabil dan juga materi pembelajaran yang tidak dipahami yang membuat siswa bertanya atau meminta bantuan kepada orang tuanya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas II D ibu SS mengenai kesiapannya menghadapi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai berikut:

“Persiapan yang dilakukan sebelum menghadapi pembelajaran tentu saja yaitu alat komunikasi yang memadai dan jaringan yang memadai, serta kemampuan untuk menggunakan *Google Classroom* karena dalam penggunaannya guru harus betul-betul memahami cara kerja dari *Google Classroom* agar materi serta tugas yang dikirim dapat dilihat dan dimengerti oleh peserta didik. Kemudian menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran baik itu berupa video maupun buku elektronik yang dibagikan kepada para peserta didik”. (Wawancara Ibu SS, 19 Februari 2022).

Kedua yaitu media pembelajaran, kita sudah mengetahui bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena siswa menggunakan alat bantu belajar, akan lebih mudah untuk mengetahui materi jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan *Google Classroom*, media yang digunakan berupa video dan juga cukup sering menyampaikan materi berupa *Power point* (PPT) dan e-book yang dibagikan guru saat menyampaikan dokumen pembelajaran.

Hal ini disinkronkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan guru kelas II D Ibu SS, mengenai media pembelajaran sebagai berikut:

“Media yang sering saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berupa video baik itu video yang saya ambil dari youtube maupun video pembelajaran yang saya buat sendiri seolah-olah saya sedang mengajar secara langsung, kemudian biasanya saya membuat PPT yang mudah dipahami serta buku elektronik yang saya bagikan pada saat memberikan materi pembelajaran”. (Wawancara Ibu SS, 19 Februari 2022)

Pendapat tersebut selaras dengan wawancara yang peneliti dilakukan dengan salah satu peserta didik MRS adalah sebagai berikut:

“Iya, ada video yang dari youtube ada juga ppt, gambar dan buku elektronik” (Wawancara peserta didik MRS, 21 Februari 2022)

Menyipakan media pembelajaran sangat dibutuhkan karena membantu siswa dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia secara *online*.

Keseluruhan jawaban dapat menjelaskan bahwa untuk melakukan kegiatan belajar secara daring bisa menggunakan aplikasi *Google Classroom*

Dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan kegiatan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru juga menyiapkan RPP serta media pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru harus mengetahui apa saja yang disiapkan untuk menggunakan aplikasi tersebut, karena jika salah satunya tidak hadir maka pembelajaran tidak akan dapat berjalan sesuai rencana. Serta keterampilan dalam menjalankan aplikasi belajar daring seperti *Google Classroom* ini harus benar-benar dipahami.

## **2. Pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* harus dilaksanakan berdasarkan kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran. Proses belajar dilaksanakan dengan baik tergantung pada motivasi guru dan siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dimana kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *Google Classroom*, guru

memulai pembelajaran dengan tepat waktu hal ini menunjukkan bahwa guru telah siap untuk mengajar. Kondisi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan google classroom tidak jauh berbeda dengan kondisi saat melakukan pembelajaran dikelas, dimana dalam google classroom guru dapat menanyakan kabar, melakukan absensi serta menyampaikan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Google Classroom ditemukan hal-hal sebagai berikut yaitu:

Pertama, cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam memberikan materi pembelajaran Guru mengirimkan video pembelajaran agar pembelajaran lebih jelas, detail, dan mudah dipahami dengan memberikan materi yang memuat poin-poin kunci pembelajaran membaca puisi dengan benar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Kelas II D SS, penyampaian materi adalah sebagai berikut:

“Cara penyampaian materi yaitu dengan menyampaikan poin-poin penting dari pembelajaran secara menarik dan memberikan contoh melalui video pembelajaran maupun melalui ppt. serta memberikan buku elektronik serta buku yang dapat menunjang pembelajaran”. (Wawancara Ibu SS, 19 Februari 2022)

Pada proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan *Google Classroom* cara menyampaikan bahan ajar yaitu dengan mengungkapkan materi dengan jelas dan hanya menjelaskan poin-poin penting dari materi pembelajaran dilengkapi dengan video pembelajaran dan gambar serta menyampaikan poin-poin penting dari materi secara jelas dan rinci. Guru juga dapat mengaitkan kehidupan

siswa agar pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan google classroom lebih bermakna. Dalam memaksimalkan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan *Google Classroom* wali kelas dan wali peserta didik saling berinteraksi melalui via *WhatsApp*, sehingga meminimalisir terjadinya miss komunikasi.

Kedua, dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih belum aktif karena ditemukan kendala beberapa peserta didik mengalami kendala pada jaringan, seperti jaringan yang tidak mendukung dimana pembelajaran di *Google Classroom* membutuhkan akses internet, seperti hasil wawancara dengan MRS sebagai berikut:

“Kendalanya biasa kak dari jaringan yang tidak bagus”. (Wawancara Peserta didik MRS, 21 Februari 2022).

Sependapat dengan RDN dibaca dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Biasanya aplikasi error kemudian jaringannya tidak bagus, sehingga saya meminta bantuan kakak atau orangtua untuk membantu memakai aplikasi dan meminta *teathring* ke orangtua kalo jaringan sedang tidak bagus”. (Wawancara peserta didik RDN, 21 Februari 2022).

Kedua pendapat di atas ada bedanya dengan hasil wawancara peneliti dengan IJ adalah sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi biasanya ada materi yang belum dipahami kak, sehingga saya ertanya atau meminta bantuan kepada orang tua ataupun kakak jika masih ada yang belum dimengerti” (Wawancara peserta didik IJ, 21 Februari 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering ditemui adalah internet yang tidak stabil dan juga materi pembelajaran yang tidak dipahami yang membuat siswa bertanya atau meminta bantuan kepada orang tuanya.

### 3. Evaluasi dari implementasi penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil yang dicapai siswa sampai sejauh mana. Evaluasi dapat dipahami sebagai proses menilai hasil pembelajaran berdasarkan kriteria, tujuan, atau indikator tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini diikuti dengan menarik kesimpulan tentang apa yang telah dievaluasi.

Berdasarkan observasi pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa, guru beranggapan bahwa hampir semua peserta didik Kelas II D sudah terbiasa mengerjakan tugas *online*, meskipun tidak semua memiliki akses ke *Google Classroom*. Penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi yang diberikan melalui *Google Classroom* saat mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi peneliti, guru melakukan penilaian berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk penilaian sikap berdasarkan pengamatan peneliti dapat dilihat dari sikap peserta didik yang bertanggung jawab dan disiplin seperti sikap peserta didik dalam mengambil tugas, menyelesaikan tugas, dan praktek. Dari segi pengetahuan, dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil tugas yang diberikan oleh guru. Adapun penilaian keterampilan, kita melihatnya dalam kegiatan belajar atau kinerja yang diamati melalui kegiatan yang sebenarnya.

Berdasarkan penilaian hasil belajar yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan mengukur kemampuannya dalam memahami suatu materi yang diberikan, namun pembelajaran bahasa Indonesia dengan *Google Classroom* berdasarkan observasi peneliti, evaluasi dalam penggunaan *Google Classroom* masih belum berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi yang diberikan. Sulit untuk menyesuaikan ketepatannya karena dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan ulangan, masih ada peserta didik yang ditolong bahkan dikerjakan oleh orang tuanya.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu SS yaitu sebagai berikut:

“Secara umum hasil belajar sudah ada tetapi sangat minimal, karena dalam pemberian tugas maupun ulangan tidak semua siswa mengerjakan serta hasil belajar siswa tidak bisa dinilai secara akurat karena ada beberapa tugas yang biasanya dikerjakan oleh orangtua ataupun keluarga dari peserta didik yang lebih memahami pembelajaran”. (Wawancara Ibu SS, 19 Februari 2022).

Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan aplikasi tersebut, tidak memecah pikiran siswa yang terus belajar di rumah, tetapi masih terasa tidak efektif dalam penggunaannya karena hasil pembelajaran mereka tidak dapat dievaluasi secara akurat karena masih adanya tugas-tugas ataupun evaluasi yang diberikan oleh guru kepada para peserta didik di kerjakan oleh orangtua atau pihak yang lebih menguasai pembelajaran.



#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas II D serta peserta didik kelas II D tentang implementasi penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembahasan ini dilakukan dalam menanggapi rumusan penelitian dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana implementasi penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis daring di sekolah dasar. Dalam proses pelaksanaannya dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan hasil dari rencana yang telah digariskan dan kemudian evaluasinya.

##### 1. Perencanaan dalam implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Perencanaan pembelajaran menurut Farida (2019: 8) adalah pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/kegiatan pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan melalui tahapan pembelajaran, perencanaan sendiri, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat mengimplementasikan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring di SDN Paccinongang Unggulan adalah sebagai berikut.

Pertama, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada hakikatnya pembelajaran memerlukan perencanaan sebelum memasuki proses belajar mengajar. Tentunya saat belajar bahasa Indonesia dengan *Google Classroom*, guru menyiapkan RPP secara *online*. Tentunya selain membuat RPP

online, guru juga harus memiliki keterampilan untuk dapat benar-benar memahami penggunaan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaatnya dapat maksimal. Selain itu, guru juga mengunggah materi pembelajaran bahasa Indonesia, memberikan latihan yang dapat dilihat siswa dan yang tak kalah pentingnya, memiliki koneksi internet untuk mengakses halaman *Google Classroom*.

Kedua, media pembelajaran yang memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi jika didukung oleh media tersebut. Berdasarkan observasi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan *Google Classroom*, media yang digunakan dalam format video dan biasanya juga menyampaikan materi menggunakan *Power Point* (PPT) dan *e-book* yang dibagikan guru pada saat penyampaian materi pembelajaran. Di *Google Classroom*, guru mengkomunikasikan poin-poin penting dengan materi pendukung, seperti guru memberikan contoh video pembacaan puisi yang baik dan benar agar pembelajaran lebih bermakna.

## **2. Pelaksanaan implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia**

Menurut Bahri dan Zain (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung nilai pendidikan sehingga mewarnai interaksi terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut memiliki nilai pendidikan karena pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dikembangkan sebelum pelaksanaan. pembelajaran dimulai.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas II D, dalam prosesnya dapat dilihat melalui komponen-komponen pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar, secara khusus sebagai berikut

Berdasarkan pengamatan dalam penyampaian materi, guru menyampaikan materi yang berisi poin-poin penting pembelajaran membaca puisi dengan benar dan benar serta memberikan contoh pada video pembelajaran agar pembelajaran menjadi jelas dan cukup detail untuk dipahami oleh para peserta didik.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Google Classroom kendala yang didapatkan selama pembelajaran berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas II D bahwa untuk kendalanya mengenai jaringan internet. Saat melangsungkan pembelajaran sering sekali terkendala masalah jaringan baik itu dari guru maupun dari peserta didik. Cara mengatasi kendala tersebut, di sekolah tersebut memasang Wifi untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia melalui *Google Classroom*. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu masih ada yang kurang memahami materi yang dijelaskan guru melalui Google Classroom. Cara mengatasinya, siswa meminta bantuan sama orang tuanya ataupun orang yang lebih paham tentang pembelajaran serta penggunaan *Google Classroom*

### **3. Evaluasi dari implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia**

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari suatu program telah tercapai. Indikator kinerja yang akan dinilai disini adalah aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam Undang-undang Negara Kesatuan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah *body of knowledge*. Keterampilan dan perilaku yang dimiliki seseorang, intrinsik dan terkontrol. Hasil belajar siswa dilihat dalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari segi pengetahuan dilihat dari hasil belajar siswa berdasarkan nilai tugas-tugas, ulangan harian siswa, penilaian tengah semester dan juga akan dilihat dari penilaian akhir semester dalam penelitian ini guru melakukan penilaian berdasarkan tingkat pemahaman siswa yang diukur dalam jumlah skor yang dicapai siswa serta membuat skala penilaian. Untuk penilaian sikap dilihat dari sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik, seperti sikap dalam mengumpulkan tugas, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Terlihat dari sikap tersebut bahwa masih ada peserta didik yang terlambat atau tidak mengerjakan PR dengan benar. Untuk penilaian keterampilan guru menilai berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan kriteria dan skor pada tabel penilaian keterampilan. Tidak semua siswa mengikuti pembelajaran online karena masih ada siswa yang tidak memiliki sarana seperti *handphone* untuk mengakses pembelajaran melalui *Google Classroom*.

Dari penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan, akan tetapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan *Google Classroom* berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, maka evaluasi dalam penggunaan *Google Classroom* masih belum berjalan dengan

efektif. Hal ini terlihat pada hasil siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan akan tetapi masih susah untuk mengatur keakuratannya karena dalam pengerjaan baik itu tugas ataupun ulangan masih ada peserta didik yang dibantu ataupun tugasnya dikerjakan oleh para orangtua. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* masih belum bisa dikatakan berjalan efektif dan memperoleh hasil yang diinginkan



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas II SDN Paccinongang Unggulan masih belum berjalan efektif karena masih terdapat hal-hal yang menghambat sejumlah peserta didik dalam mengakses *Google Classroom* saat belajar bahasa Indonesia. Serta jaringan tidak cukup memadai untuk mengakses *Google Classroom*.

Pada tahap perencanaan pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, guru menyiapkan beberapa pekerjaan dalam persiapan yaitu RPP, dan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa. Guru juga membuat media pembelajaran seperti video, gambar, dan PPT.

Selama tahap pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan materi, guru hanya menjelaskan pokok penting dari materi pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran karena pada tahap pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala yang ditemukan seperti jaringan internet yang kurang memadai.

Tahap Evaluasi penggunaan *Google Classroom* terdapat 3 aspek penilaian yang pertama yaitu aspek pengetahuan. Pengetahuan dapat dilihat dari penilaian harian seperti tugas-tugas dan menentukan skor maksimal serta skala nilai yang digunakan dalam menilai pengetahuan para peserta didik. Kedua aspek sikap

dimana dalam penilaian sikap guru menilai sesuai dengan rubric penilaian tentang perilaku siswa menerima pembelajaran. Kemudian yang ketiga yaitu aspek keterampilan guru menilai berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan criteria dan skor pada tabel penilaian.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan dan penjelasan simpulan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui *Google Classroom*, sekolah harus bekerja sama dengan pemerintah untuk menyelenggarakan pelatihan *e-learning* atau pembelajaran daring.
2. Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki banyak celah. Oleh karena itu, diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan analisis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asdam, Muhammad. 2017. *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. Makassar: LIPa.
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bilfaqih, Yusuf, dkk. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DeePublish.
- Cahyani, Isah. 2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Depdiknas. 2003. *Undang - uandang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2005. *Undang - Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Dewi, W. A. F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Barir Abdul. 2016. *Jurnal I-Statement. Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*.
- Hanafy, Muh. Sain.(2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran, (Online)*, ([http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/viewFile/516/491](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491), diakses 25 September 2021).
- Harjasujana, A.S., dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar, dkk. 2020. *Aplikasi Pembelajaran TIK*. Yayasan Kita Menulis.
- Isman, M. 2016. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring).The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara



- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Palangka Raya: Antasari Press.
- Juliandi, Azuar. 2018. *Google Classroom Mendesain Kelas Online Unyuk Mendukung Pembelajaran Da Penelitian*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disesase (Covid-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Putria, Hilna, dkk. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Jurnal Pendidikan*.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud
- Sidiq, Umar, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sudjana 2010. *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Sukirno.2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Tenri Wulan  
NIM : 105401123317  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Maret 2022

Mengetahui

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

## RIWAYAT HIDUP



TENRI WULAN, dilahirkan di Bontotangnga pada tanggal 4 Januari 1999, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mustafa dan Ibu Darmawati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat Pendidikan penulis, yaitu dimulai dari Pendidikan di

TK Nurul Yaqin Bontotangnga dan lulus pada tahun 2005, dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 151 Timbula, dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba dan lulus pada tahun 2014, dan pada tahun yang bersamaan pula penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bulukumba dan lulus tahun 2017. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar ke jenjang S1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.